SINASIS1 (1) (2020)

Prosiding Seminar Nasional Sains

Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional

Popi Purwanti
Universitas Indraprasta PGRI
Email: popi.purwanti20@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:
Model pembelajaran STAD, hasil belajar fisika, kecerdasan emosional

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain : 1) untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran STAD dengan menggunakan media dan STAD tanpa menggunakan media terhadap hasil belajar fisika; 2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika; 3) pengaruh interaksi model pembelajaran STAD dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika di SMK Negeri di Kabupaten Tasikamalaya. Populasi sebanyak 330 siswa dengan sampel 100 siswa. Instrumen adalah tes khusus kepada sampel berupa angket kecerdasan emosional dan tes tulis hasil belajar fisika. Analisis data terdiri dari pengujian instrumen kecerdasan emosional terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan instrumen hasil belajar fisika terdiri dari analisis tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Selanjutnya uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dengan uji ANOVA dua arah. Hasil penelitian menunjukan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika di SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fh= 33,48 dan nilai sig 0,000 < 0,05; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika di SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fh= 38,045 dan nilai sig 0,000 < 0,05; 3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan model pembelajaran STAD terhadap hasil belaj ar fisika di SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fh= 8,104 dan nilai sig 0,005 < 0,05. Uji lanjut dengan menggunakan UjiTukey. Dapat dilakukan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media untuk peningkatan kecerdasan emosional dan hasil belajar fisika siswa tingkat sekolah menegah kejuruan.

How to Cite: Purwanti, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Keceradasan Emosional. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020,* 1 (1): 85-92.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak untuk dididik menuju ke kedewasaan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan itu berlangsung dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan pendidikan merupakan suatu ilmu karena dalam pendidikan jelas obyeknya, jelas metode yang dipakai untuk mendapatkannya, dan jelas pula manfaatnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamik dan selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi karena dengan pendidikan akan dapat dihasilkan tenaga terdidik (terampil) yang sesuai dengan bidangnya. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi rakyat.

Masalah pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang banyak mendapat perhatian masyarakat. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan-perubahan yang

positif baik dari segi pengetahuan, keterampilan tingkah laku dan sikap pada diri siswa menuju kedewasaannya serta dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat.
Pada pelaksanaan pembelajaran fisika, guru hendaknya tidak ditekankan pada tujuan yang bersifat teoritis saja tetapi juga ditekankan pada proses belajar dan hasil belajar. Menurut Hamalik (2004:32) "kualitas pembelajaran selalu berkaitan dengan metode pembelajaran yang optimal ini berarti untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi harus diorganisasikan dengan strategi yang terjadi pula". Penelitian pembelajaran sangat menetukan kualitas pengajaran yang merupakan proses hasil belajar mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, tingkat kecerdasan, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah motivasi belajar dan tingkat kecerdasan siswa. Tingkat kecerdasan mencakup pada empat hal, yaitu kemampuan emosional, kemampuan intelektual, kemampuan spiritual, dan kemampuan moral. Namun pada penulisan ini lebih menuju pada kemampuan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Model pembelajaran alternatif untuk mengurangi kebosanan adalah model pembelajaran kooperatif karena dapat memacu kerja sama dan saling membantu dalam belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Tanggung jawab guru bukan hanya mengajar saja tapi juga membentuk perilaku siswa. Guru dapat membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan pengertian-pengertian fisika dari yang mudah dan sederhana kemudian lambat laun ke tingkat yang lebih sukar sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan disukai. Guru juga mengkondisikan kegiatan proses belajar mengajar yang tidak tegang dan menakutkan tetapi menyenangkan. Dengan demikian timbulah motivasi dalam diri siswa untuk menyukai pelajaran fisika.

Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan kecerdasan emosional dan sebuah tim adalah model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Menurut Salvin (2005: 143) "model pembelajaran STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti, serta banyak diaplikasikan dalam berbagai macam mata pelajaran".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan model eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran fisika dengan model STAD, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran dengan model STAD tanpa media. Dari masing-masing kelompok kemudian dibagi kedalam siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi dan siswa memiliki kecerdasan emosional rendah.

Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terkait dengan pengaruh perlakuan (treatment) atribut yang ada terhadap hasil belajar fisika siswa, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek tercapai, maka dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan pengaruh variabel-veriabel ekstra. Sebagai usaha mengontrol validitas eksternal dilakukan sebagai berikut:

(1) interaksi pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan media dan model pembelajaran STAD tanpa media serta kecerdasan emosional pada fisika, dikontrol dengan pengambilan kelas eksperimen dan kontrol seimbang. Hal ini dilakukan agar kondisi awal pada kedua kelas diasumsikan sama. Kemudian kedua kelas percobaan diberi perlakuan yang berbeda. (2) pengaturan penelitian reaktif, dikontrol dengan: Suasana perlakuan tidak artficial

sehingga tidak merasa sedang diteliti. Subjek tidak diberikan informasi bahwa sedang diteliti. Perlakuan untuk semua siswa dalam satu kelas belajar sama baik yang dijadikan sample maupun yang tidak dijadikan sample. Guru diusahakan hanya satu orang untuk kedua kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan ANAVA 2 Arah dengan disain faktorial 2x2 sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kecerdasan Emosional	Model Pembelajaran	
	STAD Dengan Media A_1	STAD Tanpa Media A_2
Kecerdasan Emosional Tinggi B_1	A_1B_1	A_2B_1
Kecerdasan Emosional Rendah B_2	A_1B_2	A_2B_2

A_1B_1 : Kelompok model pembelajaran STAD dengan kecerdasan emosional tinggi
A_2B_1 : Kelompok model pembelajaran STAD tanpa media dengan kecerdasan emosional tinggi
A_1B_2 : Kelompojk model pembelajaran STAD dengan kecerdasan emosional rendah
A_2B_2: Kelompok model pembelajaran STAD tanpa media dengan kecerdasan emosional tinggi

Populasi target dalam pelitian ini adalah semua siswa kelas X Teknik SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 sekolah. Populasi terjangkau adalah keseluruhan subjek penelitian yang jumlahnya terjangkau sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun pelajaran 2017/2018, SMK Negeri yang akan diteliti di daerah Kecamatan Cipatujah yaitu ada SMK Negeri Cipatujah dan SMK Negeri 2 Cipatujah. Jumlah siswa kelas X dari dua sekolah tersebut 330 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa yang terbagi atas dua kelompok yaitu 50 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan 50 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen ditetapkan kelas X.TKJ dan kelompok kontrol ditetapkan kelas X.TPI, di SMK Negeri Cipatujah dan SMK Negeri 2 Cipatujah. Dalam penelitian ini terdapat empat kelompok dengan tingkat dan jenis model belajar yang berbeda. Pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengelompokan Sampel

Kelompok	Karakter Subyek dan Jenis Perlakuan	Jumlah
I	Kelompok kecerdasan emosional tinggidengan model pembelajaran STAD dengan media	25
II	Kelompok kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran STAD tanpa media	25
III	Kelompok kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran STAD dengan media	25
IV	Kelompok kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran STAD tanpa media	25

Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah *intact class* berdasarkan *Factorial Group Design*, dengan langkah sebagai berikut: (1) memilih sekolah tempat penelitian. (2) memilih kelas sebagai tempat penelitian. (3) memilih sample dengan melakukan teknik penggolongan berdasarkan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran fisika, yaitu dengan mengambil 33% untuk kecerdasan emosional tinggi dan 33% untuk kecerdasan emosional rendah (4) mendata anggota sample kemudian diberikan insturmen penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas 1, dalam hal ini merupakan variabel treatment (X_1) yaitu model pembelajaran STAD dan model STAD tanpa media. Variabel bebas 2, dalam hal ini sebagai variabel atribut (X_2), yaitu kecerdasan emosional siswa pada fisika, dibedakan atas kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah.Variabel terikat, dalam hal ini sebagai variabel kriterium (Y), yaitu hasil belajar fisika siswa untuk kompetensi dasar Suhu dan Kalor pada kelas X SMK.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 2. Sumber Data

Variabel penelitian	Sumber Data
Model Pembelajaran STAD dan STAD tanpa media	Dokumen Literatur
Kecerdasan Emosional Pada Fisika	Siswa
Hasil belajar fisika	Siswa

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

Tabel 3. Model Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Tipe Data
Model Pembelajaran STAD dengan media dan STAD tanpa media	Dokumentasi	Nominal
Kecerdasan Emosional Siswa Pada Fisika	Angket	Interval
Hasil belajar Fisika	Tes	Interval

Instrumen adalah tes khusus kepada sampel berupa angket kecerdasan emosional dan tes tulis hasil belajar fisika. Analisis data terdiri dari pengujian instrumen kecerdasan emosional terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan instrumen hasil belajar fisika terdiri dari analisis tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Selanjutnya uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Rangkuman Deskripsi Penelitian

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Fisika				
Model Pembelajaran STAD	Kecerdasan Emosional	Mean	Std. Deviation	N
Model Pembelajaran STAD dengan Media	Kecerdasan Emosional Tinggi	83,24	3,908	25
	Kecerdasan Emosional Rendah	78,76	5,190	25
	Total	81,00	5,079	50
Model Pembelajaran STAD tanpa Media	Kecerdasan Emosional Tinggi	79,28	6,168	25
	Kecerdasan Emosional Rendah	67,12	10,084	25
	Total	73,20	10,304	50
Total	Kecerdasan Emosional Tinggi	81,26	5,488	50
	Kecerdasan Emosional Rendah	72,94	9,878	50
	Total	77,10	8,982	100

Data berikut ini disajikan rangkuman deskriptif berdasarkan rancangan penelitian:

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi distribusi normal dan varians sampel homogeny, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Anova Dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Fisika					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3620,200[a]	3	1206,733	26,529	,000
Intercept	594441,000	1	594441,000	13068,228	,000
A	1521,000	1	1521,000	33,438	,000
B	1730,560	1	1730,560	38,045	,000
A * B	368,640	1	368,640	8,104	,005
Error	4366,800	96	45,488		
Total	602428,000	100			
Corrected Total	7987,000	99			
a. R Squared = .453 (Adjusted R Squared = .436)					

Tabel 6. Hasil Uji Lanjut Tukey

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil Belajar Fisika Tukey HSD						
(I) Post Hoc	(J) Post Hoc	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	4.48	1.908	.094	-.51	9.47
	A2B1	3.96	1.908	.168	-1.03	8.95
	A2B2	16.12*	1.908	.000	11.13	21.11
A1B2	A1B1	-4.48	1.908	.094	-9.47	.51
	A2B1	-.52	1.908	.993	-5.51	4.47
	A2B2	11.64*	1.908	.000	6.65	16.63
A2B1	A1B1	-3.96	1.908	.168	-8.95	1.03
	A1B2	.52	1.908	.993	-4.47	5.51
	A2B2	12.16*	1.908	.000	7.17	17.15
A2B2	A1B1	-16.12*	1.908	.000	-21.11	-11.13
	A1B2	-11.64*	1.908	.000	-16.63	-6.65
	A2B1	-12.16*	1.908	.000	-17.15	-7.17
Based on observed means. The error term is Mean Square(Error) = 45.488.						
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.						

Model pembelajaran STAD dengan media dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep fisika yang sulit dengan bekerjasama. Para ahli telah menunjukkan bahwa model struktur pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pembelajaran STAD dengan media dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam.

Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran STAD dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar fisika Siswa SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pengalaman selama penelitian didapat bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam pnelitian di SMK Negeri Kabupaten Tasikmalaya memberikan dampak positif, yaitu peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan mampu dalam bertindak lebih aktif karena memotivasi untuk saling berdiskusi dan menukar ilmu satu sama lain, serta melatih kesiapan peserta didik dalam menjawab

pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, proses pembeljaran berpusat pada Peserta didik.

Proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Division)* dengan media mampu mewujudkan system pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenngkan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dalam proses belajar peran kerja sama di dalam belajar didalam memecahkan masalah juga sangat berperan Karena dapat melatih peserta didik didalam bersosialisasi dan membantunya untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis tidak berusaha menekankan bahwa metode pembelajaran terbaik adalah STAD *(Student Teams Achievement Division)* model pembelajaran STAD yang dikembangkan, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal - soal tes. Dan dengan media yang digunakan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Diharakan model pembelajaran tipe STAD dengan media menjadi salah satu inovasi untuk menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan mendapatkan hasil belajar fisika yang tertinggi.

Aspek kecerdasan emosional memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Goleman (2005: 274) aspek kecerdasan emosional yaitu, 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola diri sendiri, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi otranglain, 5) membina hubungan dengan lingkungan dan masyarakat untuk pencapaian pembelajaran dalam pendidikan dengan tujuan positif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media dan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar fisika.

Selain itu Uji lanjut juga menujukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang, pada kelompok yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD tanpa media. Hal ini diperoleh hasil perhitungan bahwa *Mean Difference* pada kelompok A2B1 dan A2B2 adalah sebesar 12,16. Artinya selisih Antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 adalah cukup besar mencapai 12,16. Dan menunjukan nilai signifikasi 0,000 <0,05. Kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD dengan media maupun model pembelajaran STAD tanpa media, hasil belajar fisika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar fisika siswa SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 33,438.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 38,045
3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,005 < 0,05 dan F_{hitung} = 8,104. Berdasarkan hasil ini diperlukan ujui lanjut dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kelompok hasil belajar fisika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, pada kelompok yang diajar dengan model pembeajaran STAD dengan media. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan bahwa *Mean Difference* pada kelompok A1B1 dan A1B2 adalah sebesar 4,48. Artinya selisih Antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 adalah cukup besar mencapai 4,48. Dan menunjukan nilai signifikasi 0,094 > 0,05. Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan kelompok model pembelajaran STAD dengan media dengan kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah.
b. Kelompok hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD dengan media dan model pembelajaran STAD tanpa media, pada kelompok yang memiliki kecerdasan

emosional tinggi. Hal ini diperoleh hasil perhitungan bahwa *Mean Difference* pada kelompok A1B1 dan A2B1 adalah sebesar 3,96. Artinya selisih Antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 adalah cukup besar mencapai 3,96. Dan menunjukan nilai signifikasi 0,168 > 0,05. Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan kelompok model pembelajaran STAD dengan media dan model pemelajaran STAD tanpa media dengan kecerdasan emosional tinggi.

c. Kelompok hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD dengan media dan model pembelajaran STAD tanpa media, pada kelompok yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Hal ini diperoleh hasil perhitungan bahwa *Mean Difference* pada kelompok A1B2 dan A2B2 adalah sebesar 11,64. Artinya selisih Antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 adalah cukup besar mencapai 11,64. Dan menunjukan nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kelompok yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan media dan model pembelajaran STAD tanpa media terhadap siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
d. Kelompok hasil belajar fisika siswa yang, pada kelompok yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD tanpa media. Hal ini diperoleh hasil perhitungan bahwa *Mean Difference* pada kelompok A2B1 dan A2B2 adalah sebesar 12,16. Artinya selisih Antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 adalah cukup besar mencapai 12,16. Dan menunjukan nilai signifikasi 0,000 <0,05. Dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kelompok yang menggunakan model pembelajaran STAD tanpa media dengan kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media dan memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD tanpa media.

Untuk dapat menerapkan model pembelajaran STAD dengan media pada pembelajaran fisika. Guru harus banyak mempelajari teori pelaksanaan media pembelajaran dan terus berlatih menerapkannya dengan baik. Guru dapat membahas macam variasi media pembelajaran secara bersama sama guru dalam wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) fisika. Dalam penerapannya di kelas model pembelajaran STAD dengan media guru perlu mempersiapkan sarana yang diperlukan.

1. Model pembelajaran STAD dengan media dan kecerdasan emosional memberikan konstribusi baik terhadap hasil belajar fisika siswa. Dari hasil ini, diharapkan peneliti yang hendak meneliti hal yang sama lebih memperhatikan variabel lainnya yang sekiranya mengganggu keakuratan hasil penelitian.
2. Hasil belajar fisika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih baik dibandingkan yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik hendaknya memahami tentang teori kecerdasan jamak sehingga dapat mengetahui perlakuan pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa.
3. Pembekalan teori-teori dan konsep serta pengaplikasian teori yang ada harus dimiliki guru berhubungan dengan pelajaran fisika hendaknya terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi.
4. Kecerdasan emosional diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, tidak hanya kemampuan kognitif saja tetapi memvariasikan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), sehingga hasil belajar fisika siswa yang maksimal bisa didapat.
5. Perlu dilakukan lebih banyak penelitian tentang pengaruh model pembelajaran STAD dan kecerdasan emosional dapat menjadi informasi bermanfaat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada saya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI
2. Bapak Prof. Dr. Supardi, U.S dan Dr. Suparman, I. A., M.Scs, selaku pembimbing
3. Semua Dosen, Staf dan Karyawan Universitas Indraprasta PGRI

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI),* Cetakan Pertama. Jakarta: Prenamedia Grup.

Budiningsih, C.A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, D. (2005). *Emitional Intelligence (terjemahan*)**.** Jakata : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kanginan, M. (2004). *Buku Pelajaran Fisika SMA*. Jakarta: Erlangga.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salvin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori**,** Riset, dan Praktik,* Bandung : Nusa Media.

Saphiro, L. E. (2002). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak.*. Jakarta : Gramedia.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Eva.lusi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinsasi*. Bandung : Alfabeta

Supardi, (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Paling Komperehensif.* Jakarta: Prima Ufuk Semesta.

Uno, H. dan Masri K.U. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.